

## **Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (Study pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk tahun 2010-2014)**

**Dian Masita Dewi**

Email: [dr.dianmasitadewi77@yahoo.com](mailto:dr.dianmasitadewi77@yahoo.com)

FEB Universitas Lambung Mangkurat

### **ABSTRACT**

This study aims to: (1) Analyze financial performance. Bank Negara Indonesia Tbk. in 2010-2014, (2) analyzing financial performance. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. in 2010-2014, (3) to analyze the differences in the financial performance of conventional banks and Islamic banks in the PT. Bank Negara Indonesia Tbk. 2010-2014.

This research is a kind of causal comparative research. Population in this research is PT. Bank Negara Indonesia Tbk. and PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. The sample in this research is financial statements from 2010-2014 PT. Bank Negara Indonesia Tbk. and PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. This study uses secondary data. Secondary data in this study were obtained from the annual financial report of PT. Bank Negara Indonesia Tbk. and PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. on during the period 2010-2014 that has been audited and publicized to the public via the official website of PT. Bank Negara Indonesia Tbk. and PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. This research assessment system uses a quantitative approach. Quantitative approach carried out by calculating financial ratios and the ratios are NPL, LDR, ROA, And CAR which is then followed by different test by using statistical test Independent Sample t - Test.

The results showed that there were significant differences in financial performance between conventional banks and Islamic banks during the period 2010-2014. In general, in terms of liquidity, profitability, and capital of the Bank Negara Indonesia's financial performance is better than the Bank Negara Indonesia Syariah. Bank Negara Indonesia Syariah only have better asset quality of the Bank Negara Indonesia.

**Keywords:** Financial Performance, Liquidity, Non Performing Loan, Return On Asset, Capital

### **PENDAHULUAN**

Dunia perbankan di Indonesia

memiliki dua sistem yaitu perbankan dengan system konvensional dan

perbankan dengan sistem syariah. Bank konvensional adalah bank yang melayani masyarakat dengan menerapkan sistem bunga dalam kegiatan operasionalnya. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro, dan selanjutnya menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif dan kredit lainnya. Bank Syariah adalah badan usaha berupa bank yang mengoperasikan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Kegiatan usaha bank syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan (*musyarakah*), jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa (*ijarah*) (Veithzal dan Arviyan, 2010:32).

Berdasarkan ketentuan Bank

Indonesia melalui Surat Edaran No. 26/5/BPPP Tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat metode yang sering digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank yaitu metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*). Metode CAMEL adalah metode penilaian kesehatan bank dengan menghitung besarnya rasio-rasio modal (*capital*), aktiva (*assets*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*). Namun, Bank Indonesia saat ini telah menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum yang awalnya CAMEL menjadi RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Peraturan ini telah digunakan oleh seluruh Bank umum sejak 1 Januari 2012. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7, faktor-faktor penilaian dari masing-masing komponen RGEC adalah Profil

Resiko (*Risk Profile*), Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), *Rentabilitas (Earnings)*, dan Permodalan (*Capital*).

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Kinerja keuangan suatu bank itu mencerminkan kondisi kesehatan bank, maka baik bank konvensional maupun bank syariah harus mampu menjaga tingkat kesehatan bank itu sendiri. Metode penilaian kesehatan bank untuk mengukur tingkat kinerja keuangan bank pada penelitian ini menggunakan metode RGEC. Metode RGEC adalah metode penilaian kesehatan bank umum yang sudah disempurnakan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode RGEC dalam penelitian ini adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), rasio NPL (*Non Performing Loan*), rasio ROA (*Return On Asset*),

dan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk karena merupakan Bank Umum Devisa milik pemerintah yang sudah memiliki nama besar, mempunyai unit perbankan syariah, dan dalam sejarah perbankan nasional, PT. Bank Negara Indonesia Tbk. menjadi bank negara pertama yang *Go-Public*.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

1. Rasio *Non Performing Loan (NPL)* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah

Rasio *Non performing loan* dapat dihitung dengan membandingkan pembayaran bermasalah dengan total pembiayaan. Semakin kecil rasio NPL maka akan semakin baik kualitas aset suatu bank. Penelitian Widya (2012) menyatakan bahwa hasil uji statistik *Independent Sample t- Test* menunjukkan rasio NPL Bank Umum Syariah berbeda secara signifikan dengan Bank Umum Konvensional.

2. Rasio LDR terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Rasio LDR merupakan perbandingan besarnya kredit yang diberikan oleh bank dengan besarnya simpanan dan ekuitas. Rasio yang besar menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang *likuid* dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Penelitian Marissa (2011) menyatakan bahwa pada uji beda rasio LDR bank BRI syariah dan bank BRI konvensional mengalami perbedaan yang signifikan.

3. Rasio ROA terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Rasio ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba operasional dengan total aktiva. Rasio ROA memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu

perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin besar rasio ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Muhammad (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI syariah dan Bank BRI konvensional berdasarkan rasio ROA.

4. Rasio CAR terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Rasio CAR (kecukupan modal) dapat dihitung dengan membandingkan jumlah seluruh modal bank dengan total *Aktiva Tertimbang Menurut Resiko* (ATMR). Semakin besar rasio CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Penelitian Widya (2012) menyatakan bahwa pada hasil uji *statistic independent sample t-test* terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum

Konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Berdasarkan NPL, kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah berbeda secara signifikan.
- H2: Berdasarkan LDR, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.
- H3: Berdasarkan ROA, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.
- H4: Berdasarkan CAR, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Dalam penelitian kausal komparatif diawali dengan mencatat perbedaan di antara dua kelompok, dan selanjutnya mencari kemungkinan penyebab, efek, atau konsekuensi. Jenis penelitian ini bersifat *expost-facto*. Ini berarti bahwa data dikumpulkan setelah semua fenomena atau kejadian yang diteliti berlangsung,

atau tentang hal-hal yang telah terjadi sehingga tidak ada yang dikontrol (Muri, 2014:66).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala *numerik* (angka). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. pada periode 2010- 2014 yang telah diaudit dan dipublikasikan kepada masyarakat melalui situs resmi PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk.

Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk tahun 2010-2014.

Dalam menghitung kinerja keuangan bank, penelitian ini menggunakan metode REC, yang terdiri

dari faktor *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital*. Sistem penilaian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji beda dengan menggunakan uji statistik Independent Sample t-Test.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL dan LDR mewakili faktor *Risk Profile*, ROA mewakili faktor *Earning*, dan CAR mewakili faktor *Capital*. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:176-178) masing-masing variabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \\ \text{LDR} &= \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{(Simpanan + Ekuitas)}} \times 100\% \\ \text{ROA} &= \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ \text{CAR} &= \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\% \end{aligned}$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan independent sample *t-Test* jika data rasio keuangan berdistribusi normal dan uji *Mann Whitney* jika data rasio keuangan tidak berdistribusi normal

## HASIL PENELITIAN

### Data Penelitian

Data lengkap dari masing-masing variabel penelitian diperoleh setelah dilakukannya perhitungan terhadap variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan data yang terkumpul Konvensional dan Bank Syariah sebagai diperoleh gambaran tingkat rasio NPL, berikut: LDR, ROA, dan CAR pada Bank

**Tabel 1.**  
Tingkat NPL, LDR, ROA dan CAR pada BNI dan BNIS tahun 2010-2014 (%)

Tahun	Non Performing Loan		Loan to Deposit Ratio		Return On Asset		Capital Adequacy Ratio	
	BNI	BNIS	BNI	BNIS	BNI	BNIS	BNI	BNIS
2010	5,10	1,92	59,93	68,93	2,22	0,61	38,93	28,19
2011	4,30	2,42	60,76	78,60	2,42	1,29	36,79	20,75
2012	3,44	1,42	66,65	84,99	2,59	1,48	39,33	14,22
2013	2,75	1,13	73,81	97,86	2,90	1,37	37,09	16,54
2014	2,51	1,04	76,84	92,58	3,20	1,27	46,26	18,76

Sumber: Data Diolah SPSS 21 (2016)

Variabel yang digunakan dalam deskripsi statistik dari masing–masing penelitian ini adalah rasio NPL, LDR, variabel penelitian ROA dan CAR. Berikut adalah

**Tabel 2.**  
Statistik Diskriptif

	N	Minimum		Maximum		Mean		Std. Dev.	
		BNI	BNIS	BNI	BNIS	BNI	BNIS	BNI	BNIS
NPL	5	2,51	1,04	5,10	2,42	3,62	1,59	0,0108	0,0058
LDR	5	59,93	68,93	76,84	97,86	67,60	84,59	0,0759	0,1142
ROA	5	2,22	0,61	3,20	1,48	2,67	1,20	0,0039	0,0034
CAR	5	36,79	14,22	46,26	28,19	39,68	19,69	0,0384	0,0534
Valid N (listwise)	5								

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Berdasarkan Tabel. 2 diketahui bahwa:

1. BNI memiliki nilai rata–rata (*mean*) sebesar 3,62%, lebih besar dibandingkan dengan (*mean*) *NPL* pada BNI Syariah

sebesar 1,59%. Nilai minimum terjadi pada BNI Syariah di tahun 2014 yaitu sebesar 1,04%. Hal tersebut berarti bahwa selama periode 2010-2014 BNI Syariah memiliki

NPL lebih baik dibandingkan dengan BNI, karena semakin kecil rasio NPL maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Ketentuan NPL Bank Indonesia bahwa standar NPL yang terbaik adalah dibawah 5%, hal ini menunjukkan bahwa baik BNI maupun BNI Syariah termasuk dalam kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.

2. BNI Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) LDR sebesar 84,59% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) LDR pada BNI sebesar 67,60%. Sedangkan nilai minimum terjadi pada BNI di tahun 2010 yaitu sebesar 59,93%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014, BNI memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan BNI Syariah. Rasio yang besar menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya

(*loan up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

3. BNI mempunyai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 2,67%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* ROA BNIS sebesar 1,20%. Nilai maximum terjadi pada BNI di tahun 2014 yaitu sebesar 3,20%. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,61% terjadi pada BNI Syariah di tahun 2010. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014 BNI memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan BNI Syariah, karena semakin besar rasio ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.
4. BNI memiliki nilai rata-rata (*mean*) CAR sebesar 39,68% lebih besar dibandingkan dengan *mean* CAR BNI Syariah

sebesar 19,69%. Nilai maximum terjadi pada BNI di tahun 2014 yaitu sebesar 46,26%. Sedangkan nilai minimum sebesar 14,22% terjadi pada BNI Syariah tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode tahun 2010-2014 BNI memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan BNI Syariah, karena semakin besar rasio CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah >8%, maka BNI Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena masih

berada diatas ketentuan Bank Indonesia.

## HASIL ANALISIS DATA

### A. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk*, *level of significant* ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5% (0,05). Data berdistribusi normal jika nilai probabilitas dari uji *Shapiro-Wilk* lebih besar dari  $\alpha$ . Hasil uji normalitas data dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

RASIO	<i>Shapiro-Wilk</i>			Hasil
	Statistic	df	Sig.	
NPL	0,935	10	0,498	Normal
LDR	0,953	10	0,700	Normal
ROA	0,943	10	0,582	Normal
CAR	0,904	10	0,244	Normal

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) dari uji *Shapiro-Wilk* berturut-turut sebesar 0,498, 0,700, 0,582, 0,244. Angka-angka tersebut lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (0,05), dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan memiliki distribusi data normal.

### B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample t-Test*, karena data rasio keuangan memiliki distribusi data normal. Hasil dari *Independent Sample t-Test* dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Ringkasan Hasil *Independent Sample t-Test***

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Mean			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
NPL	Equal variances assumed	2,644	0,143	3,709	8	0,006	2,03400
	Equal variances not assumed			3,709	6,120	0,010	2,03400
LDR	Equal variances assumed	0,663	0,439	-2,772	8	0,024	-16,99400
	Equal variances not assumed			-2,772	6,959	0,028	-16,99400
ROA	Equal variances assumed	0,303	0,597	6,311	8	0,000	1,46200
	Equal variances not assumed			6,311	7,872	0,000	1,46200
CAR	Equal variances assumed	0,433	0,529	6,794	8	0,000	19,98800
	Equal variances not assumed			6,794	7,266	0,000	19,98800

Sumber: Output SPSS 21 (data diolah)

Tabel 4 menerangkan tentang perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah, diantaranya adalah:

1. Rasio NPL memiliki nilai t hitung sebesar  $3,709 >$  nilai t tabel 2,306; dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya Berdasarkan NPL, kinerja

keuangan BNI dan BNI Syariah berbeda secara signifikan.

2. Rasio LDR memiliki nilai t hitung sebesar  $-2,772 <$  nilai t tabel 2,306; dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya Berdasarkan LDR, kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah

tidak berbeda secara signifikan.

3. Rasio ROA memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $6,311 >$  nilai  $t$  tabel  $2,306$ ; dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya Berdasarkan ROA, kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah berbeda secara signifikan.
4. Rasio CAR memiliki nilai  $t$  hitung sebesar  $6,794 >$  nilai  $t$  tabel  $2,306$ ; dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya Berdasarkan CAR, kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah berbeda secara signifikan.

## PEMBAHASAN

### 1. Rasio Non performing loan terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Hasil pengujian tentang rasio NPL terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa berdasarkan NPL, kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis pertama ( $H_1$ )

yang menyatakan bahwa berdasarkan Non performing loan, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan diterima. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Widya (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional berdasarkan rasio NPL.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa BNI memiliki nilai rata - rata (*mean*) NPL sebesar 3,62%, lebih besar dibandingkan dengan (*mean*) NPL pada BNI Syariah sebesar 1,59%. Nilai minimum terjadi pada BNI Syariah tahun 2014 yaitu sebesar 1,04%. Hal tersebut berarti bahwa selama periode 2010-2014 BNI Syariah memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan BNI, karena semakin kecil rasio NPL maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank. Ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPL yang terbaik

adalah dibawah 5%, maka BNI masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.

## 2. Rasio LDR terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Hasil pengujian tentang rasio LDR terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa berdasarkan LDR, kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah tidak berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa berdasarkan LDR, kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah berbeda secara signifikan ditolak.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa LDR BNI Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 84,59%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* LDR pada BNI sebesar 67,60%. Sedangkan nilai minimum terjadi pada BNI di tahun 2010 yaitu sebesar 59,93%. Hal tersebut

menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014 BNI memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan BNI Syariah. Rasio yang besar menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang kecil menunjukkan bank yang *likuid* dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

## 3. Rasio ROA terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Hasil pengujian tentang rasio ROA terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah menunjukkan bahwa kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, dengan kata lain Berdasarkan ROA, kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah berbeda secara signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Marissa (2011), Widya (2012), dan Muhammad

(2013) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan BRI Konvensional berdasarkan rasio ROA.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa BNI mempunyai rata-rata (*mean*) ROA sebesar 2,67%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* ROA BNI Syariah sebesar 1,20%. Nilai maksimum terjadi pada BNI tahun 2014 yaitu sebesar 3,20%. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,61% terjadi pada BNI Syariah tahun 2010. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2010-2014 BNI memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan BNI Syariah, karena semakin besar rasio ROA maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

#### 4. Rasio Capital Adequacy Ratio terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah

Hasil pengujian *Independent Sample t-Test* tentang rasio CAR terhadap perbedaan

kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah menunjukkan bahwa berdasarkan CAR, kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa berdasarkan CAR, kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Marissa (2011), Widya (2012), dan Muhammad (2013) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI Syariah dan BRI Konvensional berdasarkan rasio CAR.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa CAR BNI memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,68% lebih besar dibandingkan dengan *mean* BNI Syariah sebesar 19,69%. Nilai maximum terjadi pada BNI tahun 2014 yaitu sebesar 46,26%. Sedangkan nilai minimum sebesar

14,22% terjadi pada BNI Syariah tahun 2012. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2010- 2014 BNI memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan BNI Syariah, karena semakin besar rasio CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah >8%, maka Bank Negara Indonesia Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI Syariah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan BNI selama periode 2010-2014 dilihat dari aspek kualitas kredit yang diwakili rasio NPL menunjukkan bahwa

rata- rata rasio NPL adalah sebesar 3,62%. Dilihat dari aspek likuiditas yang diwakili oleh rasio LDR menunjukkan bahwa rata-rata rasio LDR sebesar 67,60%. Aspek rentabilitas dapat terlihat dari rasio ROA yang memiliki rata-rata sebesar 2,67%. Sedangkan dari aspek permodalan dapat terlihat dari rasio CAR yang menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAR sebesar 39,68%.

2. Kinerja keuangan BNI Syariah selama periode 2010-2014 dilihat dari aspek kualitas kredit yang diwakili rasio NPL menunjukkan bahwa rata-rata rasio NPL adalah sebesar 1,59%. Dilihat dari aspek likuiditas yang diwakili oleh rasio LDR menunjukkan bahwa rata-rata rasio LDR sebesar 84,59%. Aspek rentabilitas dapat terlihat dari rasio ROA yang memiliki rata-rata sebesar 1,20%. Sedangkan dari aspek permodalan dapat terlihat dari rasio CAR yang menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAR sebesar 19,69%.

3. Hasil uji statistik *Independent Sample t-Test* disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara BNI (konvensional) dan BNI Syariah untuk rasio NPL, ROA, CAR selama periode 2010-2014. Sedangkan untuk rasio LDR tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara BNI (konvensional) dan bank Syariah selama periode 2010-2014.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan mengenai variabel yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan yaitu hanya menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), rasio NPL (*Non Performing Loan*), rasio ROA (*Return On Asset*), dan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Objek penelitian juga terbatas yaitu hanya pada BNI dan BNI Syariah, serta periode penelitian masih terbatas lima tahun.

Berdasarkan pada keterbatasan yang telah dikemukakan, diharapkan

bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan dengan menambah variabel atau menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerja keuangan bank. Menggunakan metode perhitungan kinerja keuangan yang terbaru. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperpanjang periode penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Burhan Bungin. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dermawan Sjahrial. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Edy Wibowo, dan Untung Hendy Widodo. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ferry N. Indroes Sugiarto. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gita Danupranata. 2013. *Buku Ajar Manajemen Perbankan*

- Syariah. Jakarta: Salemba Empat.
- H. Malayu S.P. Hasibuan. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Imam Subaweh. 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007*. Banten: Universitas Gunadarma.
- I Wayan Sudirman. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Julius R. Latumaerissa. 1999. *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- MarissaArdiyana. 2011. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Sebelum, Selama dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008 Dengan Menggunakan Metode CAMEL*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- M. Sulhan, dan Ely Siswanto. 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. UIN Malang Press.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhammad Yusuf. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional*. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama.
- Peraturan Bank Indonesia. 2006. *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Gubernur Bank Indonesia.
- Peraturan Bank Indonesia. 2011. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Gubernur Bank Indonesia.
- Totok Budi Santoso, dan Nuritomo. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Veithzal Rivai, dan Arviyan Arivin. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wenny Djuarni. 2011. *Analisis perbandingan Metode Pemberian Kredit di Bank Konvensional dengan Pembiayaan Musyarakah di Bank Syariah pada PT Bank Jabar Banten dan PT Bank Jabar Syariah Tbk*. Artikel. Cianjur: Universitas Putra Indonesia.
- Widya Wahyu Ningsih. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.